

**PENANAMAN NILAI KECERDASAN EMOSIONAL SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT ACHIEVEMENT DIVISION*
PADA KELAS VI MIN KOTA BIMA**

Nurhidaya¹, Syahru Ramadhan, M.Pd², Nurdiniawati, M.Pd³

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) FAI Universitas Muhammadiyah
Bima, ^{2,3}Dosen Universitas Muhammadiyah Bima
ayanurul42@gmail.com¹, syahrupgmi05@gamil.com²,
dininurdiniawati@gmail.com³

ABSTRACT

In the era of globalization, emotional intelligence (EQ) has become one of the key factors in supporting student development, both in school environments and in their social lives. This study aims to identify the implementation of emotional intelligence value development through the cooperative learning model of Student Teams Achievement Division (STAD) in sixth-grade students at MIN Kota Bima. This research employs a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The data sources consist of primary sources, including the quality development coordinator, homeroom teachers, and sixth-grade students at MIN Kota Bima, as well as secondary sources used as supporting materials. The findings indicate that the application of the STAD cooperative learning model has a positive impact on shaping students' emotional intelligence. Teachers play an active role as facilitators by implementing appropriate and structured learning steps, enabling students to collaborate, understand their own emotions and those of others, and build strong social skills.

Keywords: Emotional intelligence, cooperative learning, STAD

ABSTRAK

Di era globalisasi, kecerdasan emosional (EQ) menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sosial mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penanaman nilai kecerdasan emosional siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas VI MIN Kota Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data terdiri atas sumber primer, yaitu koordinator pengembangan mutu, wali kelas, dan siswa kelas VI MIN Kota Bima, serta sumber sekunder sebagai pelengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan dampak positif terhadap pembentukan nilai kecerdasan emosional siswa. Guru berperan aktif sebagai fasilitator dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang tepat dan terstruktur, sehingga mampu

mendorong siswa untuk bekerja sama, memahami emosi diri dan orang lain, serta membangun keterampilan sosial yang baik.

Kata Kunci: Kecerdasan emosional, Pembelajaran kooperatif, STAD

A. Pendahuluan

Di era globalisasi ini, kecerdasan emosional (EQ) menjadi faktor penting yang mempengaruhi perkembangan siswa, baik di dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial mereka. Di tingkat sekolah dasar, siswa merupakan kelompok yang berada dalam fase perkembangan yang kritis, dimana mereka mulai membentuk identitas sosial dan emosional. Namun, banyak siswa yang masih kesulitan dalam mengenali dan mengelola emosi mereka, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan guru (Darmayanti, Dole, & Ota, 2021).

Merujuk pada Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2018, prevalensi perkembangan anak di Indonesia mencapai 88,3%, dengan prevalensi perkembangan sosial-emosional mencapai 69,9%, perkembangan fisik mencapai 97,8%, dan perkembangan literasi mencapai 64,6%. Hal ini menunjukkan bahwa

perkembangan emosional anak di Indonesia menempati urutan kedua setelah perkembangan fisik, diikuti oleh perkembangan literasi (Hartini et al., 2024).

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati, dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir dan berempati (monika susanti, 2023).

Kecerdasan emosional memiliki dua unsur penting yaitu empati dan kontrol diri. Empati artinya dapat merasakan perasaan orang lain terutama ketika orang lain dalam keadaan malang, sedangkan kontrol diri adalah kemampuan mengendalikan emosi diri sehingga seseorang dapat bersikap dan berperilaku yang dapat diterima oleh orang lain (Ilmi Al Idrus & Damayanti, 2020).

Salah satu pendekatan yang dapat membantu dalam meningkatkan nilai kecerdasan emosional siswa adalah melalui pembelajaran kooperatif. Model STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi antara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran, guna mencapai tujuan yang diharapkan, siswa ditempatkan dalam tim belajar agar bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Arafah, Sumarno, Rahayu, Fita, & Untari, 2024).

Pendekatan pembelajaran kooperatif, khususnya model *Student Achievement Division* (SAD), memiliki potensi besar dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Model ini memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok dengan tanggung jawab yang terstruktur, sehingga mereka belajar untuk saling mendukung, berbagi peran, serta mengelola emosi saat berinteraksi dengan teman sekelas. Namun, penerapan model ini di sekolah dasar perlu mempertimbangkan keragaman karakteristik siswa

yang berbeda, yang dapat mempengaruhi dinamika dalam pembelajaran berkelompok. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana model STAD dapat diadaptasi untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa, khususnya di sekolah yakni MIN Kota Bima.

Berdasarkan analisis dan kondisi keadaan ditempat penelitian, secara umum dijumpai banyak siswa yang memiliki ketarampilan sosial yang cukup baik, dimana siswa belajar untuk saling mendengarkan, menghargai perbedaan pendapat antar teman sekolah, dan siswa belajar untuk menyelesaikan masalah bersama, yang hal itu langsung berhubungan dengan masalah pengembangan kecerdasan emosional mereka yang dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif tipe student achievement.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Silalahi, Aryanti, & Futriani, 2024) mengemukakan bahwa Model pembelajaran kooperatif memiliki relevansi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik dalam

pembelajaran di Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara langsung bentuk penanaman nilai kecerdasan emosional yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Achievement Division* (SAD) pada siswa kelas VI MIN Kota Bima.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti (Marinu Waruwu, 2023).

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian

yaitu, sumber data primer yang diantaranya adalah pihak sekolah yaitu koordinator pengembangan, wali kelas VI MIN Kota Bima dan siswa kelas VI MIN Kota Bima, dan adapun yang sumber data sekunder bersifat sebagai pelengkap dan penguat dari data primer. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi terkait dengan penanaman nilai kecerdasan emosional siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Achievement Division* pada kelas VI MIN Kota Bima.

Untuk memperoleh informasi peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kegiatan proses belajar mengajar dalam bentuk model pembelajaran kooperatif tipe STAD di MIN Kota Bima. Adapun tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan, makna latar, kegiatan-kegiatan, dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya (Nasution, 2023). Peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak wakasek kurikulum, dengan wali kelas VI

beserta dengan siswa kelas VI MIN Kota Bima sebagai bentuk proses mencari kebenaran dari data yang diporeleh atau disebut dengan tringulasi data. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data dari hasil dokumentasi sebagai penguat dalam upaya penanaman nilai kecerdasan emosiaonal siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Achievement Division* (STAD).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan obeservasi awal yang dilakukan pada tanggal 17, Maret 2025, yang dilakukan di Kelas VI MIN Kota Bima mengenai upaya guru dalam menanamkan nilai kecerdasan emosional siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Studet Achievement Division, ditemukan bahwa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD ada beberapa langkah yang guru lakukan yaitu diantaranya, menyampaikan topik dan tujuan pemebelajaran, menyampaikan pertanyaan pemantik, pembagian kelompok, presentasi beserta tes, kesimpulan serta refleksi dari kegitan belajar

mengajar. Kegiatan ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa adapun langkah-langkah STAD dalam proses pembelajaran sebagai berikut (Ridwan, Nur Amanah Asdiniah, Afriliani, & Fadia Nurul Fitri, 2022) : Menyampaikan tujuan belajar dan memotivasi siswa, menyajikan informasi atau materi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan.

Fokus observasi dalam penelitian ini adalah mengamati tentang kemampuan siswa dalam mengelola emosi, keterampilan sosial, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta cara siswa menyelesaikan konflik dalam berkelompok. Dalam kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terlihat bahwa siswa kelas VI A dilatih menjadi pribadi yang pandai mendengarkan masukan sesama teman kelompok, sehingga mereka tetap tenang saat terjadi perbedaan pendapat dalam berkelompok. Ketika siswa belajar dalam bentuk kelompok, mereka sangat pandai

dalam membagi tugas sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai.

Untuk mengetahui informasi secara mendalam maka dilakukan wawancara dengan pihak siswa, wali kelas serta kooordinator penjamin mutu MIN Kota Bima sebagai subjek utama penelitian.

Berdasarkan temuan hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagaimana yang diutarakan oleh Myesha Mayzestika salah satu siswa kelas VIA MIN Kota Bima : “Model pemebelajaran kooperatif tipe STAD mudah saya pahami, bisa menjalin organisasi dalam berkelompok, dapat melatih kebersamaan dan konsentrasi yang baik. Saya lebih mudah dalam mengelola emosi karena ada teman yang membantu serta mengkoordinir. Ketika terjadi perbedaan pendapat dalam berkelompok kita dapat mencari salah satu faktor kenapa bisa berbeda, sehingga perbedaan pendapat itu bisa disatukan dan didapatkan hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dan saya lebih merasa lebih percaya diri dalam pembelajaran berkelompok

karena dapat melatih public speaking dan keberanian.”

Ada beberapa nilai kecerdasan emosional yang termuat dalam wawancara secara langsung dengan pihak siswa diantaranya adalah, organisasi dalam berkelompok, kerjasama, menghargai pendapat sesama, percaya diri, kemampuan berkomunikasi atau public speaking, sikap berani serta penyelesaian konflik. Sehingga hal ini sejalan dengan tujuan dari pembelajaran kooperatif tipe Student Achievement yaitu dirancang untuk mendorong kolaborasi antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan akademis bersama. Dalam model STAD, siswa bekerja secara tim untuk memahami materi, saling mendukung, dan memotivasi satu sama lain untuk meraih prestasi terbaik (multisarita, muhammad jamhari, 2024).

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru wali kelas VIA memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran, sehingga terbentuk kondisi kelas yang kondusif. Berdasarkan

wawancara dengan wali kelas VI A yaitu ibu Jumrah S.pd terkait pengalaman beliau dalam menanamkan nilai kecerdasan emosional melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengatakan bahwa : “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bisa meningkatkan kerjasama siswa, dimana siswa bisa saling berbagi pengetahuan dengan teman-teman dan lebih menyenangkan dibandingkan dengan mereka bekerja secara individual. Adapun Langkah penting yang saya lakukan dalam menerapkan model pembelajaran koopertip tipe STAD yaitu anak-anak dibagi kelompok dalam bentuk heterogen, jadi dipilih masing-masing ketua kelompok yang punya kemampuan lebih dibanding anak-anak yang lain, setelah itu baru digabungkan dengan anggota kelompok. Ada beberapa kendala ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diantaranya adalah jumlah siswa yang banyak, pemilihan materi pembelajaran harus tepat, dan pemebagian anggota kelompok harus adil atau tidak boleh dalam bentuk homogen.

Ketika diterapkan pembelajaran model STAD terlihat perubahan perilaku anak dalam interaksi soial, contohnya siswa belajar untuk saling menghargai pendapat teman, lebih percaya diri ketika mempresentasikan hasil tugas kelompok.”

Model STAD dapat meningkatkan interaksi sosial dan motivasi siswa dalam proses belajar. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam tugas kelompok. Selain itu, STAD juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam memahami materi, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan berbicara dan berpikir kritis siswa (multisarita, muhammad jamhari, 2024). Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Achievement Division* (STAD), sangat membantu guru dalam mengamati perkembangan kecerdasan emosional siswa terkhusus dalam ranah afektif. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Jumrah S.Pd mengatakan

bahwa : “Ada beberapa hal yang saya amati tentang kemampuan siswa dalam mengelola emosi mereka selama pembelajaran koopertaif tipe STAD, dimana anak-anak berusaha menjadi pendengar yang baik, mereka berusaha untuk tidak menjadi egois, bisa saling bekerjasama. Ketika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam bekerjasama atau mengelola emosi, maka saya sebagai guru melakukan pendekatan secara pribadi dengan tidak menegur secara langsung di depan umum. Dampak model pemebelajaran ini dapat memotivasi siswa dan melatih siswa untuk belajar bertanggungjawab terhadap tugasnya, sehingga mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan sangat efektif dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Dan biasanya di bagian akhir pembelajaran berkelompok, anak-anak dengan nilai kelompok tertinggi akan mendapatkan reward, sehingga itu akan meningkatkan semangat mereka untuk menjadi siswa yang lebih berkualitas.”

Berdasarkan temuan peneliti, ternyata pihak sekolah sangat menerima dengan baik penggunaan model pembelajaran koooperati tipe Student Achievement Division (STAD) dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sebagaiman yang disampaikan oleh koordinator pengembangan mutu MIN Kota Bima yaitu ibu Masitah, S.Pd mengatakan bahwa : “Kita di MIN kota Bima memiliki berbagai macam model pembelajaran, diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan penerapan model pembelajaran tersebut guru sebagai vasilitator dan siswa dituntut untuk menggali informasi bersama teman kelompok sehingga mereka saling bekerja sama, saling berbagi, menghargai perbedaan pendapat, kemandirian, dan memiliki rasa tanggung jawab. Dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memeberikan konstribusi positif pada siswa Ketika berada diluar kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator pengembangan mutu MIN kota Bima, mengatakan bahwa :” Sikap

saling menghargai orang disekitar sangat jelas terlihat, dimana mereka menyapa dan menyampaikan salam ketika bertemu dengan guru. Sikap peduli terhadap lingkungan sekolah, dimana mereka saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan sekolah dengan slogan “lisalungut” (lihat sampah langsung pungut).”

Untuk meningkatkan kualitas guru dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat, pihak sekolah melakukan beberapa Langkah penting, diantaranya adalah diadakan rapat evaluasi bulanan terhadap seluruh guru, mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul, setelah itu dilakukan desiminasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan koordinator pengembangan mutu MIN Kota Bima, guru wali kelas VI dan siswa kelas VI bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student achievement division* (STAD) dapat membantu siswa dalam membentuk nilai-nilai kecerdasan emosional dan hal itu

sangat berdampak pada prestasi akademik siswa. Upaya penerapan kecerdasan emosional dalam kehidupan berdampak positif terhadap kesehatan fisik, prestasi akademik, kemudahan membangun hubungan, dan ketahanan. Pengelolaan emosi yang merupakan bagian dari kecerdasan emosional secara tidak langsung mempengaruhi aspek fleksibilitas yaitu kreativitas. Seorang siswa yang mencapai hasil akademik yang baik berarti memiliki kecerdasan emosional yang baik, karena siswa yang memiliki kecerdasan emosional dapat mengekspresikan emosi untuk berperilaku dan bertindak secara efektif, memiliki motivasi diri, disiplin dan memiliki pengendalian diri yang kuat (Sukstini, 2024).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajara kooperatif tipe *Student Achievement Division* (STAD) MIN Kota Bima berhasil memberikan dampak positif terhadap pemeentukan nilai kecerdasan

emosional siswa. Guru sebagai fasilitator utama dalam proses kegiatan pembelajaran melakukan langkah-langkah yang tepat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan terstruktur yaitu di antaranya : 1). Menyampaikan tujuan dan topik pembelajaran. 2) Memotivasi siswa dengan pertanyaan pemantik. 3) Menyajikan informasi terkait materi Pelajaran. 4) Mengorganisasikan siswa dalam bentuk kelompok dengan jumlah 4-5 orang. 5) Membimbing kelompok. 6) Evaluasi, refleksi dan memberikan penghargaan. Dalam model pembelajaran ini siswa dilatih untuk saling bekerjasama, mandiri, bertanggungjawab, komunikasi, percaya diri serta saling menghargai perbedaan pendapat demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat yaitu kooperatif tipe Student Achievement Division siswa lebih mudah untuk memahami materi dan berkreaitivitas dibandingkan dengan pembelajar berbasis individual. Kegiatan pembelajaran ini didukung penuh oleh pihak

sekolah dengan membantu meningkatkan kualitas guru.

Dari hasil simpulan yang telah dituliskan dapat dituliskan beberapa saran yaitu: 1) Guru lebih menguasai pengelolaan kelas dengan mempersiapkan keperluan bahan ajar baik dalam bentuk administrasi maupun penguasaan materi dalam perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe student achievement division (STAD), agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik; 2) Sekolah dapat menyediakan media pembelajaran guna menunjang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student achievement division* (STAD) supaya aktivitas pembelajaran bisa dijalankan secara efektif serta efisien; 3) Harapannya penelitian dapat menjadi rujukan untuk peneliti lainnya dalam mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara model pembelajaran kooperatif dan kecerdasan emosional siswa di sekolah dasar..

DAFTAR PUSTAKA

arafah, N., Sumarno, S., Rahayu, L.

- P., Fita, M., & Untari, A. (2024). Analisis Aktivitas Belajar Matematika Siswa Pada Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Di Sekolah Dasar, 5(20), 475–483.
- Darmayanti, E., Dole, F. E., & Ota, M. K. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 16–22. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.738>
- Hartini, S., Septiani, E., Ainin Nur, H., Dwi Winarsih, B., Setiyo Wulan, E., Studi Ilmu Keperawatan, P., ... Authors, C. (2024). *The Relationship Between Parenting Style And Intelligence Emotional School Age Children Hubungan Pola Asuh Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Sekolah*.
- Ilmi Al Idrus, S., & Damayanti, P. (2020). Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter, 4(1).
- Marinu Waruwu. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method), 7, 2896–2910. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Monika Susanti, Claudia Maria. (2023). Studi Kasus Kecerdasan Emosional Siswa Korban Bullying, 21, 123–140.
- Multisarita, Muhammad Jamhari, I. (2024). Student Teams Achievement Divisions (STAD). *Encyclopedia Of Child Behavior And Development*, 09, 1454–1454.
- Nasution, Abdul Fattah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. (M. Albina, Ed.) (Cetakan Pe). Bandung: CV. Harfa Creative.
- Ridwan, A., Nur Amanah Asdiniah, E., Afriliani, M., & Fadia Nurul Fitri, S. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Sikap Kompetitif Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 05(01), 447–459.
- Silalahi, A. E. C., Aryanti, F., & Futriani, N. L. (2024). Studi Literatur: Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 6(4), 18495–18509. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5762>
- Sukstini, A. S. (2024). Implikasi Kecerdasan Emosional Siswa Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *PGSD Musi*, 1, 1–17.